

Implementasi Kebijakan Publik dalam Penanganan Covid-19 melalui Pendekatan Keagamaan

Public Policy Implementation in Handling Covid-19 through a Religious Approach

Robi Sugara

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
email: robi.sugara@uinjkt.ac.id

Maria Ulfa

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
email: maria.ulfa@uinjkt.ac.id

Artikel diterima 15 April 2021, diseleksi 15 April 2021
dan disetujui 05 Juli 2021

Abstrak : *Artikel ini membahas tentang implementasi kebijakan publik pemerintah Indonesia dalam penanganan Covid-19 melalui pendekatan keagamaan khususnya melalui penyuluh agama Islam. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pelaksanaan kebijakan pemerintah dalam penanganan Covid-19 dari aspek keagamaan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam di Indonesia. Penelitian kualitatif deskriptif-analitis ini menggunakan video-video yang dipublikasi oleh penyuluhan agama Islam terkait penanganan Covid-19 di media Youtube pada April 2020 - Maret 2021 sebagai sumber utama. Analisis data menggunakan metode induktif dengan perspektif implementasi kebijakan publik. Hasil penelitian menunjukkan implementasi kebijakan pemerintah Indonesia tentang penanganan Covid-19 khususnya dengan pendekatan keagamaan melalui penyuluh agama Islam selama ini sudah dilakukan dengan beragam kegiatan dan sosialisasi secara offline dan online termasuk melalui video Youtube dari berbagai wilayah di Indonesia. Implementasi kebijakan penanganan Covid-19 yang dilakukan penyuluh agama Islam sudah mencakup hal-hal pokok berdasarkan beberapa kebijakan*

yang ada. Kerja-kerja penyuluh agama Islam sangat berkontribusi dalam penanganan Covid-19 dalam bidang keagamaan, namun penyuluh agama Islam masih perlu dorongan pemerintah untuk peningkatan kapasitas pemanfaatan media sosial, teknologi digital, literasi media, dan literasi digital untuk jangkauan manfaat lebih luas lagi khususnya di masa pandemi.

Kata Kunci: *implementasi, kebijakan publik, Covid-19, penyuluh agama Islam, video Youtube*

Abstract: *This article discusses the implementation of the Indonesian government's public policies in handling Covid-19 through a religious approach, especially through Islamic councilors. The purpose of this study is to explain the implementation of government policies in handling Covid-19 from the religious aspect carried out by Islamic councilors in Indonesia. This descriptive-analytical qualitative research uses videos published by Islamic councilors related to the handling of Covid-19 on Youtube media in April 2020 - March 2021 as the main source. Data analysis uses inductive method with the perspective of public policy implementation. The results of this study show that the implementation of the Indonesian government's policies regarding the handling of Covid-19, especially with a religious approach through Islamic councilors, has so far been carried out with various activities and socialization offline and online including through Youtube videos from various regions in Indonesia. The implementations of the Covid-19 handling policy carried out by Islamic councilors have covered basic matters based on several existing policies. The works of Islamic councilors have greatly contributed to the handling of Covid-19 in the field of religious matters, however Islamic councilors still need encouragement from the government to enhance the capacity to use social media, digital technology, media literacy, and digital literacy to reach wider benefits particularly during the pandemic.*

Keywords: *implementation, public policy, Covid-19, Islamic councilors, Youtube video*

A. Pendahuluan

Implementasi kebijakan publik pemerintah Indonesia terkait penanganan Covid-19 selama pandemi dilakukan melalui berbagai pendekatan dan salah satunya adalah pendekatan keagamaan. Implementasi kebijakan pemerintah terkait penanganan Covid-19 yang berkaitan dengan urusan keagamaan diantaranya dapat dilihat peran Kementerian Agama (Kemenag) melalui keterlibatan penyuluh agama Islam. Penyuluh agama Islam merupakan tenaga fungsional di bawah Direktorat Penerangan Agama Islam, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam (Bimas Islam), Kemenag. Penyuluh agama Islam secara umum tugasnya melakukan bimbingan penyuluhan agama di masyarakat. Karena itu penyuluh agama Islam merupakan salah satu aktor penting sebagai pelaksana kebijakan pemerintah dalam hal penanganan Covid-19 melalui pendekatan keagamaan.

Pemerintah Indonesia termasuk Kemenag mengeluarkan beberapa kebijakan atau aturan terkait penanganan Covid-19 dan yang terkait urusan keagamaan. Untuk penanganan Covid-19, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kemenag pada 19 Maret 2020 mengeluarkan Surat Edaran Dirjen Bimas Islam No.P-002/DJ.III/Hk.00.07/03/2020 tentang Imbauan dan Pelaksanaan Protokol Penangan Covid-19 pada Area Publik di Lingkungan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam yang ditujukan untuk dilaksanakan oleh seluruh pegawai di lingkungan Ditjen Bimas Islam dan seluruh Penyuluh agama Islam PNS dan Non PNS. Imbauan ini juga memerintahkan pegawai dan penyuluh agama Islam untuk melaksanakan protokol penanganan Covid-19 untuk pencegahan Covid-19 dan mensosialisasikan kepada masyarakat terkait protokol kesehatan di masa pandemi, seperti menjaga kebersihan dan pembatasan kegiatan keagamaan untuk menghindari kerumunan, dan memperhatikan instruksi Pemerintah Daerah setempat terkait pencegahan Covid-19. Imbauan ini juga mengatur pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan kerja Ditjen Bimas Islam, wilayah kerja penyuluh agama

Islam, lingkungan Kantor Urusan Agama (KUA), dan juga terkait aturan untuk pelayanan akad nikah, pengurusan jenazah, shalat jenazah, dan penguburan jenazah. Beberapa kebijakan publik tentang penanganan Covid-19 khususnya kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan merupakan bagian dari tugas para penyuluh agama Islam dimana tugas-tugasnya secara langsung berhubungan dengan masyarakat di kabupaten, kota, atau kecamatan. Karena itulah pentingnya melihat implementasi kebijakan penanganan Covid-19 dari aspek keagamaan melalui penyuluh agama Islam.

Surat edaran Kemenag lainnya terkait dengan penanganan Covid-19 diantaranya yaitu Surat Edaran Menteri Agama No. 069-08/2020 tentang Pelaksanaan Protokol Penanganan Covid-19 pada Area Publik di Lingkungan Kementerian Agama. Kemudian Surat Edaran Menteri Agama Republik Indonesia No.SE.1/2020 tentang Pelaksanaan Protokol Penanganan Covid-19 pada Rumah Ibadah. Selain itu juga Surat Edaran Menteri Agama No. 15/2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Rumah Ibadah dalam Mewujudkan Masyarakat Produktif dan Aman Covid-19 di Masa Pandemi. Kebijakan ini juga dibarengi dengan dikeluarkan peraturan di masing-masing Direktorat yang juga terkait dengan proses belajar di Lembaga Pendidikan di bawah Kemenag.

Pembatasan kegiatan keagamaan juga diatur melalui Peraturan Pemerintah (PP) No.21/2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka Percepatan Penanganan Covid-19 yang ditetapkan pada 31 Maret 2020. Pemerintah Daerah (Pemda) juga kemudian dapat melakukan PSBB untuk satu provinsi atau kabupaten/kota tertentu. PSBB dilakukan dengan pengusulan oleh gubernur/bupati/walikota kepada Menteri Kesehatan. PP ini dilengkapi dengan Peraturan Menteri Kesehatan No.9/2020 tentang Pedoman PSBB dalam rangka Percepatan Penanganan Covid-19 ditetapkan pada 3 April 2020. Kebijakan PSBB antara lain: (1) Peliburan sekolah dan tempat kerja, (2) Pembatasan kegiatan keagamaan, (3) Pembatasan kegiatan di tempat/fasilitas umum, (4) Pembatasan kegiatan sosial budaya, (5) Pembatasan

moda transportasi, dan (6) Pembatasan kegiatan lainnya terkait aspek pertahanan dan keamanan.¹

Pembatasan kegiatan keagamaan utamanya yang melibatkan banyak orang berkumpul atau mengakibatkan adanya kerumunan. Umat agama Islam dihimbau untuk melakukan kegiatan keagamaan di rumah masing-masing, khususnya jenis ibadah yang biasa dilakukan secara masal seperti shalat Jumat, shalat Idul Fitri dan Idul Adha. Selain itu juga membatasi perayaan lainnya seperti perayaan Maulid Nabi dan Isra Mikraj. Pemerintah juga mengeluarkan larangan mudik (pulang kampung) saat hari libur perayaan lebaran umat Islam.² Majelis Ulama Indonesia (MUI) kemudian juga mengeluarkan fatwa tentang penyelenggaraan ibadah di masa Covid-19 guna mencegah penyebaran virus ini, khususnya di wilayah-wilayah yang potensi penularan virusnya tinggi dengan membolehkan untuk melakukan ibadah shalat Jumat di rumah dengan menggantinya dengan shalat Dzuhur.³

Faiq Tobroni dalam kajiannya terkait pembatasan kegiatan keagamaan dalam penanganan Covid-19 mengatakan secara umum, kebijakan hukum Pemerintah Indonesia untuk melakukan pembatasan kegiatan keagamaan dalam penanganan Covid-19 ini telah memiliki landasan yang kuat jika dilihat dari instrument Hukum HAM. Kebijakan pembatasan kegiatan keagamaan tersebut tertuang dalam beberapa peraturan hirarkis. Diawali dengan keberadaan UU No.6/2018, Kepres No.11/2020, PP No. 21/2020, Permenkes No.9/2020, Surat Edaran Menteri Agama No.1/2020, Surat Edaran Menteri Agama No. 6/2020 dan Keputusan Menteri Kesehatan tentang persetujuan atas beberapa Provinsi atau Kabupaten/Kota untuk mengalami pemberlakuan PSBB. Walaupun Konstitusi dan UU No.39/1999 tidak menjadikan kesehatan dan keselamatan publik sebagai pertimbangan untuk melakukan pembatasan hak (Keagamaan), tetapi Indonesia sendiri telah meratifikasi KIHSP sebagai UU No.12/2005. Artinya dalam kasus penanganan Covid-19 ini, pembatasan yang dilakukan pemerintah tersebut sudah sah karena bertujuan untuk melindungi kesehatan dan keselamatan publik.

Dilihat dari ketentuan penafsiran dalam menggunakan instrument HAM internasional, kebijakan pembatasan kegiatan keagamaan di Indonesia telah disusun secara ketat dan jelas, tidak diskriminatif, tidak berimplikasi pada peniadaan hak, adanya kesebandingan antara tujuan dan mekanisme pembatasan, dan telah memenuhi langkah yang obyektif dalam mengkaji pertimbangan dalam penyusunan kebijakan tersebut. Salah satu kelemahan efektivitas pelaksanaan pembatasan kegiatan keagamaan adalah kurang tegasnya sanksi bagi pelanggar peraturan PSBB termasuk pembatasan kegiatan keagamaan.⁴

Belum ada kepastian tentang kapan akhir dari wabah ini kecuali intervensi pemberian vaksin yang dilakukan sejak Januari 2021.⁵ Presiden Jokowi mengatakan untuk hidup berdampingan dengan Covid-19 setelah World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa virus ini tidak akan hilang di masyarakat dan akan tetap hidup.⁶ Kapan berakhirnya wabah ini tidak bisa diprediksi oleh hitung-hitungan matematika semata dan juga tidak sebatas hanya memperhatikan kebijakan pemerintah dan perilaku masyarakat, termasuk keberadaan vaksin, sebab meski sudah divaksin dalam beberapa kasus orang masih bisa terkena Covid-19.⁷ Karena itu pelaksanaan penanganan Covid-19 membutuhkan strategi yang menyeluruh dengan melibatkan semua pelaksana kebijakan termasuk penyuluh agama Islam.

Sejak munculnya kasus pertama Covid-19 di Indonesia sampai tahun 2021, respons masyarakat terhadap Covid-19 sangat beragam. Sikap masyarakat pro dan kontra terhadap kebijakan pemerintah terkait penanganan Covid-19. Masyarakat yang kontra ini menjadi tantangan para pelaksana kebijakan pemerintah. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis hasil survei perilaku masyarakat di masa pandemi Covid-19 per 7-14 September 2020 secara *online* (daring) terhadap 90.967 responden dengan komposisi 44,77 persen laki-laki dan 55,23 persen perempuan. Tingkat kepatuhan responden diukur dari memakai masker, menggunakan hand sanitizer, mencuci tangan, menghindari jabat tangan, menghindari kerumunan, dan jaga jarak dalam pencegahan Covid-19 sudah baik.

Responden perempuan jauh lebih patuh dalam perilaku penerapan protokol kesehatan dibandingkan responden laki-laki. Tidak ada penerapan protokol kesehatan terbanyak berada di tempat ibadah dan pasar tradisional. Sebanyak 17,32 persen responden mengaku bahwa pasar tradisional/pedagang K5 yang dikunjunginya tidak menerapkan protokol kesehatan sama sekali. Kemudian sebanyak 5,78 persen responden mengaku bahwa tempat ibadah yang dikunjunginya tidak menerapkan protokol kesehatan sama sekali.⁸ Dari hasil survei ini dapat dilihat salah satu tantangan dalam penerapan protokol kesehatan adalah di tempat ibadah.

Hasil survei Parameter Politik Indonesia (PPI) menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang menganggap Covid-19 adalah konspirasi dan rekayasa. Hal ini tercantum dalam Laporan Hasil Survei Nasional Evaluasi Kinerja Pemerintah dan Jalan Panjang Menuju 2024 yang digelar pada 3-8 Februari 2021. Setelah hampir satu tahun Covid-19 masuk Indonesia, ternyata masih cukup banyak orang yang menganggap Covid-19 adalah konspirasi dan hasil rekayasa manusia. Hasil survei tersebut menunjukkan sebanyak 20,3 persen menganggap Covid-19 adalah konspirasi, 56,7 persen menganggap nyata, dan 23,0 persen tidak menjawab. Kemudian sebanyak 48,9 persen responden menilai Covid-19 terbentuk secara alami, 28,7 persen buatan manusia, dan tidak menjawab sebesar 22,4 persen.⁹

Beberapa respons masyarakat tersebut menunjukkan fenomena pro dan kontra masyarakat Indonesia dalam memandang Covid-19 dan kebijakan pemerintah. Banyak masyarakat Indonesia yang mentaati dan mendukung kebijakan pemerintah. Namun masih banyak kasus-kasus yang menunjukkan adanya ketidakpercayaan sebagian masyarakat terhadap Covid-19 dan juga ketidakpatuhan masyarakat terhadap kebijakan dan peraturan pemerintah. Karena itu sejak munculnya wabah Covid-19 pada Maret 2020 sampai tahun 2021 para pelaksana kebijakan masih terus melakukan tugasnya untuk penanganan Covid-19 khususnya dalam hal sosialisasi protokol kesehatan kepada masyarakat, termasuk

penyuluh agama Islam. Karena itu penting untuk melihat implementasi kebijakan publik terkait penanganan Covid-19 khususnya dari aspek urusan keagamaan yang dapat dilihat melalui keterlibatan penyuluh agama Islam.

Sejak munculnya Covid-19 sudah banyak berbagai penelitian dan publikasi ilmiah terkait Covid-19, namun hanya beberapa yang terkait penyuluh agama Islam. Beberapa penelitian terdahulu terkait Covid-19 dan penyuluh agama Islam mengkaji peran, strategi, model, dan media dakwah penyuluh agama Islam di masa pandemi Covid-19. Sukron Mazid, dkk membahas peran penyuluh agama Islam di masa pandemi Covid-19 dalam pelayanan pembangunan mental spiritual masyarakat. Hasil penelitiannya menunjukkan penyuluh agama Islam melakukan pembinaan melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian, kajian Islam, dan tadarusan serta memberikan pelayanan motivasi kepada masyarakat di masa pandemi Covid-19 untuk membangun mental spiritual.¹⁰ Mochammad Irfan Achfandhy juga membahas aktualisasi dakwah penyuluh agama Islam di masa Pandemi Covid-19 di Sleman. Hasilnya menunjukkan penyuluh agama Islam melakukan dakwah dengan menggunakan model assistance atau pendampingan melalui advokasi kepada masyarakat terdampak Covid-19 dengan menggunakan strategi komunikasi dialog interaktif dan pesan dakwah yang berorientasi nilai-nilai sosial, serta membangun stakeholder untuk pemberdayaan masyarakat terdampak Covid-19.¹¹

Penelitian lainnya membahas penggunaan media sosial oleh penyuluh agama Islam. Sri Muchlis membahas penyuluh agama Islam kabupaten Asahan pada masa pandemi Covid-19 menggunakan aplikasi Whatsapp sebagai media dakwah.¹² Dalam publikasi penelitiannya yang berbeda, Muchlis juga menjelaskan strategi komunikasi dakwah penyuluh agama Islam kabupaten Asahan wilayah Kisaran di masa Pandemi Covid-19 dalam meningkatkan kerukunan umat beragama. Penelitiannya menunjukkan penyuluh agama Islam di wilayah Kisaran menggunakan strategi bimbingan dan penyuluhan keagamaan secara daring atau

online dengan membuat konten video ceramah dan menyebarkannya ke jamaah bimbingan mereka melalui media aplikasi grup Whatsapp yang memiliki kemudahan tetapi juga hambatan teknis terkait penggunaan Smartphone, kuota internet yang terbatas, dan kendala sinyal atau koneksi jaringan internet yang kurang baik.¹³ Beberapa penelitian sebelumnya ini membahas Covid-19 dan penyuluh agama Islam dari perspektif dakwah dan komunikasi, namun belum ada yang membahasnya dengan menggunakan perspektif kebijakan publik khususnya terkait implementasi penanganan Covid-19 melalui pendekatan keagamaan melalui media online seperti Youtube oleh penyuluh agama Islam.

Penelitian ini bertujuan menjelaskan implementasi kebijakan publik terkait penanganan Covid-19 melalui pendekatan keagamaan yang dilakukan penyuluh agama Islam. Penelitian deskriptif dan analitis ini menggunakan perspektif kebijakan publik khususnya pada aspek implementasi atau pelaksana kebijakan. Penelitian kualitatif ini yaitu dengan pengumpulan data pada suatu latar alamiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan dengan pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara *purposive*, analisis data yang bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian yang lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹⁴ Data utama penelitian ini adalah 48 video Youtube yang dilakukan atau dibuat oleh penyuluh agama Islam terkait penanganan Covid-19 dari periode April 2020 sampai Maret 2021. Analisis data menggunakan konten analisis (analisis isi) dan metode induktif untuk menjelaskan gambaran umum dari implementasi yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam terkait Covid-19 sesuai tugas dan kapasitasnya.

Kebijakan publik merupakan terjemahan dari istilah *public policy* yang juga berarti kebijakan pemerintah atau kebijakan negara. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, kebijakan publik diartikan sebagai rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (tentang pemerintahan, organisasi, dan sebagainya). Publik merujuk

kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya.¹⁵ Kebijakan publik (*public policy*) menurut Thomas R. Dye dalam *Understanding Public Policy* (1987) diartikan sebagai apapun yang dipilih oleh pemerintah untuk dilakukan atau untuk tidak dilakukan yang juga diartikan sebagai serangkaian tindakan yang ditetapkan, dilaksanakan, atau tidak dilaksanakan oleh pemerintah yang bertujuan untuk kepentingan masyarakat.¹⁶ Studi kebijakan publik menurut Charles O. Jones (1984) meliputi beberapa domain yaitu: penyusunan agenda, formulasi kebijakan, adopsi kebijakan, implementasi kebijakan, dan penilaian atau evaluasi kebijakan.¹⁷ Sedangkan Amir Santoso menjelaskan kajian kebijakan publik terbagi menjadi dua kategori. Kategori pertama yaitu tindakan-tindakan pemerintah dilihat sebagai kebijakan publik. Kebijakan publik seperti ini dapat dilihat melalui tiga domain, yaitu: (1) perumusan kebijakan, (2) pelaksanaan kebijakan, dan (3) penilaian atau evaluasi kebijakan. Kategori kedua yaitu kebijakan publik dilihat dari pelaksanaan kebijakan dimana kebijakan publik sebagai keputusan-keputusan pemerintah dan kebijakan publik sebagai sesuatu hal yang akibatnya dapat diprediksi.¹⁸ Dengan perspektif kebijakan publik, tulisan ini fokus pada domain pelaksanaan atau implementasi kebijakan melalui penyuluh agama Islam.

Salah satu bagian penting dari rangkaian kebijakan publik adalah implementasi atau pelaksanaan kebijakan publik. Tujuan kebijakan publik akan tercapai utamanya dari adanya implementasi. Implementasi kebijakan menurut Van Meter dan Van Horn (dalam Solichin Abdul Wahab (2002)) merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu-individu pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta untuk mencapai tujuan kebijakan.¹⁹ Menurut Grindle (dalam Wahab (2002)), implementasi kebijakan tidak hanya terkait dengan mekanisme penjabaran kebijakan ke dalam prosedur melalui saluran birokrasi, tetapi juga terkait dengan konflik dan target penerima kebijakan.²⁰ Kebijakan pemerintah terkait penanganan Covid-19 secara umum bertujuan untuk melindungi masyarakat Indonesia dan kebijakan tersebut untuk

dilaksanakan oleh seluruh lembaga pemerintah, individu-individu dari pemerintahan, dan masyarakat secara umum.

B. Hasil dan Pembahasan

Sampai tahun 2021, sosialisasi protokol kesehatan masih terus dilakukan oleh Pemerintah termasuk penyuluh agama Islam karena virus Covid-19 di dunia termasuk di Indonesia masih ada dan terus menyebar. Jumlah korbannya juga masih terus meningkat karena sampai saat ini belum ada cara dan obat yang ampuh untuk menghilangkan wabah Covid-19 di dunia selain usaha pencegahan dengan protokol kesehatan termasuk vaksin. Selain itu meskipun pemerintah sudah mengeluarkan kebijakan penanganan Covid-19, masih banyak masyarakat yang belum patuh pada aturan-aturan yang ada. Hal ini bisa dilihat dari berbagai survei terhadap sikap masyarakat terkait Covid-19 seperti yang sudah disebutkan pada bagian sebelumnya.

Salah satu yang menjadi tantangan dalam penanganan Covid-19 yaitu adanya masyarakat yang kontra dengan kebijakan pemerintah. Sebagian masyarakat ini masih tidak percaya pada virus Covid-19, ketidakpercayaan pada informasi dan realita tentang Covid-19 yang diberikan pemerintah, dan tidak patuh pada kebijakan-kebijakan pemerintah termasuk pada penerapan protokol kesehatan. Hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) per 7-14 September 2020 seperti dijelaskan sebelumnya juga menunjukkan tidak ada penerapan protokol kesehatan terbanyak berada di tempat ibadah dan pasar tradisional.²¹ Tempat ibadah masjid/musala dan pengurus tempat ibadah menjadi salah satu tempat dan elemen masyarakat yang penting untuk terus mendapat perhatian termasuk oleh penyuluh agama Islam. Hal ini karena tempat ibadah masjid dan musala merupakan salah satu wilayah kerja penyuluh agama Islam. Selain itu beberapa tempat penting lainnya juga mendapat perhatian utama seperti disebutkan pada Surat Edaran Menteri Agama dan Ditjen Bimas Islam yang juga merupakan wilayah tugas penyuluh agama Islam yaitu di wilayah kerja Ditjen Bimas Islam, KUA, tempat

layanannya akad nikah, tempat pengurusan jenazah pasien Covid-19, dan area publik lainnya.

Penyuluh agama Islam bertugas melakukan bimbingan penyuluhan agama kepada masyarakat di seluruh Indonesia sesuai wilayah tugasnya masing-masing. Berdasarkan Menkowsabngpan No.54/1999 dan Keputusan Menteri Agama No. 516/2003 untuk penyuluh agama ASN dan Keputusan Menteri Agama No.769/2018 untuk penyuluh agama non ASN, fungsi penyuluh agama yang informatif, edukatif, konsultatif, dan advokatif dengan beberapa wilayah tugasnya. Beberapa wilayah tugasnya yaitu di rumah ibadah, majelis keagamaan, lembaga pemasyarakatan, rumah sakit/ perkantoran/ pertokoan, masyarakat kawasan industri, lembaga/ pusat/ rumah rehabilitasi/ panti sosial, masyarakat korban bencana, penyandang status penyakit masyarakat (pengguna tuna susila, gelandangan, dan pengemis), dan pembinaan agama pada daerah (tertinggal/terluar/terdepan).

Direktorat Penerangan Agama Islam, Dirjen Bimas Islam melakukan sensus terhadap seluruh penyuluh agama Islam di Indonesia pada 7 – 26 September 2020. Sensus ini berdasarkan Surat Edaran Direktur Penerangan Agama Islam tentang pengisian instrumen pemetaan dan pengukuran kinerja penyuluh agama Islam PNS dan Non PNS. Berdasarkan Hasil Sensus Pemetaan dan Penilaian Kinerja Penyuluh Agama Islam PNS dan Non-PNS. Dari 50 ribu penyuluh agama Islam PNS dan Non-PNS, 89,17 % atau 44,586 penyuluh agama Islam telah mengisi form *questioner* sensus tersebut. Dari 9 variabel yang disensus, dua diantaranya adalah tentang aktivitas di internet dan sosial media dan keterlibatan dalam penanganan Covid-19. Berdasarkan hasil sensus tersebut beberapa hal terkait dua variabel tersebut yaitu: (1) Penyuluh agama Islam yang memiliki channel Youtube sebanyak 16,9 persen. (2) Penyuluh agama Islam yang memanfaatkan Youtube untuk media bimbingan/penyuluhannya sebanyak 33.2 persen. (3) Dalam menjalankan tugasnya penyuluh agama Islam juga melaksanakan protokol kesehatan dengan selalu mengenakan masker, jaga jarak, dan sering cuci tangan

ketika melakukan kegiatan penyuluhan di lapangan sebanyak 93,1 persen. (4) Penyuluh agama Islam telah melakukan sosialisasi protokol kesehatan Covid-19 dalam kegiatan bimbingan/penyuluh sebanyak 97,2 persen. (5) Di masa pandemi Covid-19, penyuluh agama Islam melakukan kegiatan tatap muka 51,1 persen, online 26,3 persen, dan melakukan keduanya tatap muka dan online sebanyak 22,6 persen.²²

Berdasarkan hasil sensus tersebut, mayoritas penyuluh agama Islam PNS dan Non-PNS telah melakukan tugasnya terkait penanganan Covid-19 di wilayahnya masing-masing dengan cara mensosialisasikan protokol kesehatan dalam kegiatan bimbingan/penyuluhannya yang tersebar di seluruh Indonesia. Selain itu mayoritas juga telah melaksanakan protokol kesehatan dalam tugasnya yang juga menunjukkan sikap *role model* atau contoh kepada masyarakat dalam mencegah penyebaran virus. Dalam menjalankan tugasnya di masa pandemi, mereka lakukan secara tatap muka atau luring (*offline*), daring (*online*) seperti melalui media Youtube, atau kombinasi *offline* dan *online*. Kegiatan para penyuluh agama secara *offline* dan *online* di masa pandemi diantaranya terdokumentasi dalam video-video di Youtube. Melalui video-video inilah salah satunya dapat dilihat implementasi kebijakan publik terkait penanganan Covid-19 yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam.

Video Youtube tentang penyuluh agama Islam dan penanganan Covid-19 yang digunakan sebagai data analisis tulisan ini berjumlah 48 video. Beberapa video ini dipublikasikan di Youtube pada bulan April 2020 yaitu sebulan setelah munculnya kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada Maret 2020. Sedangkan beberapa video yang terbaru pada Februari dan Maret 2021. Kebanyakan judul video-video tersebut menggunakan kata-kata kunci 'Penyuluh Agama Islam' dan 'Covid-19' sehingga memudahkan untuk pencarian video di Youtube. Sebagai contoh judul video terkait pencegahan Covid-19 oleh penyuluh agama Islam, seperti: "Penyuluh Agama Islam Mencegah Penyebaran Covid-19." Dalam video-video ini beberapa tema yang muncul dapat dilihat melalui judul-judul videonya seperti: pencegahan penyebaran Covid-19, sosialisasi protokol

kesehatan Covid-19, mengatasi efek Covid-19, menyikapi rasa takut saat terkena Covid-19, bagaimana memperlakukan tetangga yang terjangkit wabah Covid-19, menghadapi atau melawan Covid-19, hukum menolak jenazah Covid-19, menjalani puasa ditengah wabah Covid-19, hikmah di masa pandemi, sosialisasi Instruksi Menteri Agama No.1/2021, dan sosialisasi peran serta dan kegiatan penyuluh agama Islam selama pandemi Covid-19, termasuk penyuluh agama Islam non-PNS. Selain itu beberapa tema lainnya dikaitkan dengan konteks situasi dan kondisi pandemi Covid-19 seperti pada Hari Raya Idul Fitri dan berpuasa di masa pandemi Covid-19.

Pengisi video-video Youtube tersebut merupakan penyuluh agama Islam secara individu atau berkelompok dan beberapa diantaranya dari Kantor Urusan Agama (KUA). Para penyuluh agama Islam tersebut merupakan penyuluh agama Islam dari PNS dan non PNS. Hal ini dapat dilihat dari informasi dalam beberapa video tersebut. Dari video-video tersebut juga dapat diketahui asal penyuluh agama Islam atau KUA yang membuat atau melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut yaitu sebanyak 45 wilayah dari 48 video. Empat video dari kota Surakarta sedangkan yang lainnya dari berbagai daerah di Indonesia, yaitu: 1) Kecamatan Kotabumi Utara, 2) Kota Metro, 3) Kabupaten Lampung Selatan, 4) Pantai Cermin, 5) Cikupa Tangerang, 6) Waru Kab. Sidoarjo, 7) Kec. Susoh, 8) Kab. Purworejo, 9) Kecamatan Merakurak, 10) Kubu Raya, 11) Kec. Kertek-Kab. Wonosobo, 12) Kota Bekasi, 13) Bondowoso, 14) Kandangan Temanggung, 15) Kec. Pancur, 16) Kab. Tala, 17) Kec. Punggelan-Kab. Banjarnegara, 18) Kab. Magetan, 19) Kec. Bangorejo-Kab. Banyuwangi, 20) Kec. Gunungguruh, 21) Kec. Sumbergempol, 22) Kota Madiun, 23) Kec. Rungkut, 24) Kec. Genteng, 25) Kota Binjai, 26) Kab. Bojonegoro, 27) Kec. Rejotangan-Kab. Tulungagung, 28) Kec. Pakel-Kab. Tulungagung, 29) Kec. Bangorejo-Kab. Banyuwangi, 30) Kec. Karangrejo-Kab. Tulungagung, 31) Kec. Kedungwaru, 32) Sampang, 33) Kec. Cigugur-Kab. Kuningan, 34) Kec. Cigasong Majalengka, 35) Toroh, 36) Kec. Tinanggea-Kab. Konawe Selatan, 37) Kec. Waytenong,

38) Duduksampeyan, 39) Majenang, 40) Kec. Bangorejo, 41) Surabaya, 42) Kota Pekanbaru, 43) Kec Patikraja, dan 44) Kab. Probolinggo.

Durasi video dan jumlah penontonnya juga berbeda-beda. Durasi video mulai dari 40 detik sampai 13 menit. Kebanyakan video berdurasi sekitar 3-5 menit dengan yang terpanjang adalah 13 menit tentang khutbah Idul Fitri di masa pandemi terkait Covid-19 dengan 308 penonton sampai awal April 2021. Sedangkan yang terpendek berdurasi 41 detik berisi pernyataan pencegahan Covid-19. Kebanyakan video berisi dokumentasi kegiatan-kegiatan penyuluh terkait Covid-19 dalam bentuk sosialisasi protokol kesehatan, penyampaian informasi terkait pencegahan dan dalam menghadapi Covid-19, penyerahan bantuan kepada masyarakat terdampak Covid-19, penyemprotan desinfektan, serta pernyataan penyuluh terkait protokol kesehatan Covid-19, ceramah, khotbah, tausiah, film pendek, pernyataan singkat, dan poster pencegahan Covid-19. Jumlah penontonnya juga bervariasi yaitu dari yang paling sedikit hanya sekitar 5 – 15 penonton sampai puluhan dan yang terbanyak sekitar ratusan seperti 320, 356, 495, 510, 652, dan yang tertinggi yaitu 1.615 penonton sampai awal April 2021.

Konten dari video-video tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori. Kategori *pertama* yaitu tentang sosialisasi informasi dan himbauan terkait protokol kesehatan Covid-19. Bagian ini meliputi pencegahan penularan Covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan 5M, informasi gejala-gejala Covid-19, ajakan untuk mematuhi protokol kesehatan, pola hidup sehat, cara mencegah penularan Covid-19, penyemprotan desinfektan di lingkungan rumah, masjid, pesantren, dan musala serta himbauan untuk menghadapi dan melawan Covid-19 dengan pendekatan medis dan teologis. Himbauan juga termasuk kepada pengurus masjid dan musala untuk mematuhi protokol kesehatan pada saat melaksanakan shalat jamaah di masjid termasuk shalat Tarawih. Sosialisasi diadakan melalui berbagai kegiatan sosialisasi Covid-19 ke desa-desa dan pembuatan video pendek tentang Covid-19.

Kategori *kedua* yaitu dokumentasi kegiatan penyuluh agama Islam yang memberikan bantuan langsung berupa barang atau kegiatan. Kegiatan ini diantaranya seperti penyerahan bantuan sembako pada warga kerjasama dengan berbagai elemen lembaga, pembagian masker, hand sanitezer, dan penyemprotan desinfektan di berbagai tempat seperti masjid, musala, gereja, wihara, pura, di jalan-jalan, kantor KUA, dan pasar. Selain itu juga kegiatan pelatihan penyelenggaraan pengurusan pemandian jenazah, mengadakan program *one day one ayat* di rumah masing-masing dan menghimbau untuk sholat berjamaah di rumah masing-masing, pembuatan dapur umum di masjid, pembuatan video pendek tentang Covid-19, penyebaran poster terkait Covid-19, pembuatan alat cuci tangan, dan pelatihan pemberdayaan ekonomi umat. Kegiatan lainnya seperti monitoring masjid-masjid dan pengawasan protokol kesehatan di berbagai tempat seperti di KUA.

Kategori *ketiga* yaitu tausiah atau nasihat atau pesan agama untuk masyarakat di masa pandemi Covid-19. Tausiah-tausiah itu yaitu tentang nasihat untuk menghadapi wabah Covid-19, berpuasa di masa pandemi Covid-19, dan hukum menolak jenazah akibat wabah Covid-19 yang dikatakan sebagai haram karena tidak semestinya menolak jenazah-jenazah para Syuhada. Tausiah juga tentang hikmah dibalik Covid-19, antara lain: pandemi ini juga mengajarkan untuk tidak menyombongkan diri, mengajarkan manusia untuk saling berbagi, mengajarkan untuk selalu menjaga kesehatan dan berolahraga, dan pesan agar tidak memandang rendah atau negatif kepada orang yang terkena Covid-19. Selain itu juga ajakan menghadapi wabah Covid-19 dengan cara berihitar, berdoa agar terhindar dari Covid-19, dan bertawakal kepada Allah Swt dan tetap menjaga silaturahmi walaupun tidak bertemu secara fisik, melainkan bisa memanfaatkan media sosial.

Berdasarkan isinya dapat dikatakan video-video Youtube tersebut bertujuan selain sebagai dokumentasi dan sosialisasi kegiatan penyuluh agama Islam, juga utamanya untuk sosialisasi penanganan Covid-19 atau protokol kesehatan di masa pandemi. Selain itu juga mencakup beberapa

isu dalam menghadapi beberapa kondisi terkait urusan keagamaan di masa pandemi, seperti ketika Ramadhan, Idul Fitri, acara pernikahan, pengurusan jenazah, berinteraksi dengan pasien yang terkena Covid-19 di lingkungan tempat tinggal, serta tausiah atau nasihat atau pesan keagamaan di masa pandemi. Dengan demikian tema dan isi dari video-video tersebut cukup variatif dan mencakup pokok-pokok dari informasi untuk sosialisasi penanganan Covid-19 kepada masyarakat sesuai dengan yang ditugaskan melalui kebijakan pemerintah khususnya dari surat edaran Menteri Agama dan Dirjen Bimas Islam.

Berdasarkan analisis konten pada isi video-video tersebut dapat dijelaskan beberapa hal. *Pertama*, video di Youtube tentang penyuluh agama Islam terkait dengan implementasi kebijakan publik untuk penanganan Covid-19 sudah ada namun jumlahnya belum banyak dibandingkan dengan jumlah penyuluh se-Indonesia. Media Youtube merupakan salah satu media yang cukup penting di era digital untuk sosialisasi maupun untuk dokumentasi kegiatan. Kegiatan bimbingan, penyuluhan, dan sosialisasi penyuluh agama Islam dalam bentuk video Youtube dapat dibagikan kepada masyarakat secara umum tidak hanya terbatas pada masyarakat di wilayah tugasnya, sehingga penyebaran video dan pemanfaatannya dapat lebih maksimal. Judul-judul video merepresentasikan tema dan tujuan serta materinya melalui beberapa kata kunci. Kata kunci judul video yang ada sudah cukup variatif dan menunjukkan beberapa tema penting, seperti pencegahan Covid-19, efek Covid-19, perlakuan untuk yang terjangkit Covid-19, menghadapi Covid-19, hukum menolak jenazah Covid-19, puasa ditengah wabah Covid-19, hikmah di masa pandemi, dan Idul Fitri di masa pandemi Covid-19. Kedepannya juga bisa ditambahkan tema-tema lain berkaitan dengan isu-isu yang beredar di masyarakat khususnya untuk merespons yang kontra terhadap kebijakan pemerintah untuk penanganan Covid-19.

Kedua, video-video tersebut juga memperlihatkan pengisi dan pembuat video dari para penyuluh agama Islam dari beberapa wilayah serta jumlah penontonnya. Wilayah kecamatan, kabupaten, dan kota yang

tertera dalam video-video tersebut berjumlah 45 wilayah dari 48 video. Para penyuluh agama sebagai pengisi dan pembuat video juga dapat dikatakan sebagai contoh untuk para penyuluh agama lainnya yang akan merambah kegiatannya dengan menggunakan media Youtube, sehingga kegiatannya dapat juga dilihat dan bermanfaat untuk masyarakat umum lebih luas. Jumlah penonton video-video tersebut variatif dari yang sangat sedikit sampai cukup banyak dengan ratusan dan ribuan penonton. Namun jumlah penonton dapat lebih dimaksimalkan selain dari strategi judul, tema dan materi juga dapat dilakukan melalui strategi sosialisasi atau penyebaran video melalui media sosial. Dengan demikian masyarakat tidak hanya mengetahui apa yang sudah dilakukan oleh penyuluh agama Islam di berbagai daerah terkait penanganan Covid-19 dan kebijakan pemerintah, tetapi juga mendapat manfaat melalui materi ceramah agama, tausiah, khotbah, dan pesan-pesan keagamaan yang berkaitan dengan kondisi masyarakat di masa pandemi.

Ketiga, konten video-video tersebut juga cukup variatif tidak hanya informasi dan himbauan terkait beberapa permasalahan Covid-19 dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga berisi tausiah-tausiah sesuai dengan fungsi penyuluh agama yang informatif, edukatif, konsultatif, dan advokatif. Sesuai tugasnya yang terkait urusan keagamaan, pendekatan penyuluh agama dalam sosialisasi protokol kesehatan tidak hanya dengan pendekatan medis berdasarkan informasi dari pemerintah, tetapi juga berdasarkan teologis. Pendekatan medis-teologis kepada masyarakat secara umum di wilayah-wilayahnya dan juga kepada para petugas atau pengurus tempat ibadah masjid dan musala untuk melaksanakan protokol kesehatan, karena dalam salah satu survei disebutkan tempat ibadah merupakan salah satu tempat yang kurang dalam penerapan protokol kesehatan. Beberapa tausiahnya juga merespons isu-isu tentang Covid-19 yang beredar di masyarakat terkait aspek keagamaan, seperti hukum menolak jenazah akibat Covid-19 sebagai haram karena tidak semestinya menolak jenazah korban Covid-19. Dengan kata lain, para penyuluh agama Islam selama ini juga berkontribusi dalam merespons

isu-isu atau permasalahan yang muncul di masyarakat dengan memberikan tausiah dan penjelasan keagamaan yang informatif dan edukatif sebagai bagian dari implementasi kebijakan pemerintah dalam penanganan Covid-19 dari perspektif agama Islam.

C. Kesimpulan

Implementasi kebijakan publik pemerintah Indonesia terkait penanganan Covid-19 dalam hal urusan keagamaan yang dilakukan penyuluh agama Islam telah sesuai dengan kebijakan-kebijakan pemerintah khususnya Kementerian Agama. Pelaksanaan kebijakan penanganan Covid-19 dilakukan di daerahnya masing-masing sesuai tugasnya secara luring (*offline*) dan daring (*online*) yang sebagian diantaranya terdokumentasi melalui media video Youtube. Berbagai kegiatan yang terekam melalui video-video Youtube tersebut menunjukkan kegiatan implementasi kebijakan penanganan Covid-19 yang dilakukan penyuluh agama Islam secara individu maupun berkelompok sudah mencakup hal-hal pokok berdasarkan beberapa kebijakan yang ada seperti Surat Edaran Menteri Agama dan Surat Edaran Ditjen Bimas Islam terkait penanganan Covid-19. Pendampingan dan penyuluhan tidak hanya terkait sosialisasi protokol kesehatan, tetapi juga merespons beberapa isu atau permasalahan masyarakat yang dihadapi sehari-hari terkait Covid-19 khususnya yang berkaitan dengan keagamaan. Dengan demikian, kehadiran penyuluh agama Islam sangat berkontribusi dalam penanganan Covid-19 dalam bidang keagamaan.

Kegiatan penyuluh agama Islam secara online melalui media digital atau media online seperti Youtube juga penting khususnya untuk beradaptasi dengan kondisi di masa pandemi. Karena itu, di era digital dan di masa pandemi ini penyuluh agama Islam perlu mendapat dorongan dari berbagai pihak terkait khususnya dari Dirjen Bimas Islam Kemenag dalam hal peningkatan kapasitas. Beberapa kemampuan yang perlu ditingkatkan adalah pemanfaatan media online, teknologi digital, literasi media, dan literasi digital sehingga dapat lebih maksimal dalam

melaksanakan tugasnya dan implementasi kebijakan publik melalui beragam media. Dengan demikian, penyuluh agama Islam dapat lebih menjangkau masyarakat di masa pandemi dimana masyarakat lebih banyak menggunakan media sosial dan internet termasuk audiens kalangan pemuda yang lebih banyak menggunakan media digital. Kedepan, video-video dari penyuluh agama Islam terkait penanganan Covid-19 dan isu-isu seputar permasalahan keagamaan yang terkait bisa lebih banyak jumlahnya dan lebih variatif serta kreatif kontennya mengingat jumlah penyuluh agama Islam baik ASN ataupun Non-ASN yang berjumlah sekitar 50.000an orang sehingga dapat lebih massif dalam menjangkau masyarakat lebih luas. Selain itu penyuluh agama Islam juga dapat berkolaborasi dengan pihak-pihak lain dari berbagai kalangan dalam pembuatan video Youtube sehingga selain melibatkan beberapa elemen masyarakat secara langsung dalam tugasnya juga dapat membuat kontennya menjadi lebih menarik dan bervariasi.

Daftar Pustaka

- "5M Prokes Pencegahan Covid 19 Bersama Penyuluh Agama Islam Kankemenag Kab. Purworejo," 2 Februari 2021. Diakses 7 Februari 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=qKxizh2WWn8>
- "Apakah Tetap Diwajibkan Berpuasa Di Tengah Wabah Covid 19," 22 April 2020. Diakses 7 Februari 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=IpQ2vHoWpjs>
- "Bagaimanakah Hukum Menolak Jenazah Covid-19?," 22 April 2020. Diakses 7 Februari 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=6rjHUBfhYMg>
- "Bersama Penyuluh Agama Islam Mari kita Basmi Covid 19," 4 Mei 2020. Diakses 7 Februari 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=9o2LZi6SILg>
- "Cara Penyuluh Agama Islam Non PNS Kec. Susoh Mencegah Penyebaran Covid-19," 4 April 2020. Diakses 7 Februari 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=jkv5zhh0yDY>
- "Cegah covid 19 dengan 5 J # Penyuluh Agama Islam gunungguruh," 8 Juli 2020. Diakses 7 Februari 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=twBHW2npdDk>
- "Cegah Penyebaran Covid 19 dengan 5M Penyuluh Agama Islam Kecamatan Merakurak," 12 Februari 2021. Diakses 12 Maret 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=d88fXgJECxU>
- "Corona: Penyuluh Agama Islam Kota Bekasi Peduli Dampak Wabah Pandemi Corona," 3 Mei 2020. Diakses 7 Februari 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=jw0u0rzplTc>
- "Geliat Penyuluh Agama Islam Bersinergi dengan Masyarakat Cegah Virus Corona," 28 Maret 2020. Diakses 7 Februari 2021. <https://>

www.youtube.com/watch?v=gpjoe9OAU5M

“Gerakan Pencegahan Penularan Covid 19 oleh Penyuluh Agama Islam KUA Cikupa Tangerang,” 4 Februari 2021. Diakses 12 Maret 2021.

<https://www.youtube.com/watch?v=Urcgm12nHnc>

“Hikmah dibalik Pandemi Covid-19 Bersama: Ust. Ibrahim, SH Penyuluh Agama Islam Non PNS Kubu Raya,” 27 November 2020. Diakses 7 Februari 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=fEch-22Uh3c>

“Himbauan Penyuluh Agama Islam Covid -19 kec. Way Tenong,” 6 Mei 2020. Diakses 7 Februari 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=xZzwEIotVJs>

“Kegiatan Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kota Madiun_ terkait Covid 19,” 1 Februari 2021. Diakses 12 Maret 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=tPLT-THGSaA>

“Kegiatan Penyuluh Agama Kab.Tala Selama Pandemi Covid 19,” 2 Januari 2021. Diakses 7 Februari 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=AeZMb4rMLtc>

“KUA Kec. Karangrejo | Kegiatan Penyuluh Agama Islam Non-PNS dalam Pencegahan Covid-19,” 4 Februari 2021. Diakses 7 Februari 2021. https://www.youtube.com/watch?v=_SytA6psqmQ

“KUA Kec. Kedungwaru | Kegiatan Penyuluh Agama Islam Non-PNS dalam Pencegahan Covid-19,” 5 Februari 2021. Diakses 7 Februari 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=nRnqVYPXE7Q>

“KUA Kec. Pakel | Kegiatan Penyuluh Agama Islam Non-PNS dalam Pencegahan Covid-19,” 4 Februari 2021. Diakses 7 Februari 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=7g8dDDNG4bI>

“KUA Kec. Rejotangan | Kegiatan Penyuluh Agama Islam Non-PNS dalam Pencegahan Covid-19,” 4 Februari 2021. Diakses 7 Februari 2021. https://www.youtube.com/watch?v=7WSt-mp_boE

“KUA Kec. Sumbergempol | Kegiatan Penyuluh Agama Islam Non-PNS

- dalam Pencegahan Covid-19," 4 Februari 2021. Diakses 7 Februari 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=26mb08G6B9k>
- "Laporan Kegiatan Penyuluhan Agama Islam pada masa Pandemi Virus Covid 19," 16 Juni 2020. Diakses 7 Februari 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=Arl93gJAses>
- "Lawan Covid-19 | Penyuluh Agama Islam Kec. Pancur | KUA Pancur," 16 April 2020. Diakses 7 Februari 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=3oBCJhuR2wM>
- "Menyikapi Rasa Takut Saat Corona," 22 April 2020. Diakses 7 Februari 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=k0HGPOBLaUc>
- "Pendekatan Dalam Menghadapi Covid-19 // MSA, Penyuluh Agama Islam Kec. Punggelan Kab. Banjarnegara," 11 Maret 2021. Diakses 12 Maret 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=L6pi9eyLKVw>
- "Penyuluh Agama | 20 Detik Basmi Virus Corona (Covid-19)," 11 April 2020. Diakses 7 Februari 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=tBxEUKne1Js>
- "Penyuluh Agama | Hadapi Wabah Coronavirus (Covid-19) dengan Tiga Jurus Ampuh," 29 Maret 2020. Diakses 7 Februari 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=zmKmnYYWo9o>
- "Penyuluh Agama | Lebaran Idul Fitri di Masa Pandemi Covid-19," 24 Mei 2020. Diakses 7 Februari 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=R5T1vceJFso>
- "Penyuluh Agama Islam atasi Efek Covid 19," 19 Juli 2020. Diakses 7 Februari 2021. https://www.youtube.com/watch?v=ytG92N_T8OQ
- "Penyuluh Agama Islam di tengah wabah Covid 19 - Instruksi Menteri Agama Nomor 01 Tahun 2021," 5 Februari 2021. Diakses 7 Februari 2021. https://www.youtube.com/watch?v=9IuB17tyP_k
- "Penyuluh Agama Islam Kandangan Temanggung (Kita Lawad Covid 19)," 3 Maret 2021. Diakses 7 Februari 2021. https://www.youtube.com/watch?v=9IuB17tyP_k

com/watch?v=KY_AKAizu7k

“Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kota binjai Peduli covid 19,” 14 Juli 2020. Diakses 7 Februari 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=5vZhs3W5M1w>

“Penyuluh Agama Islam Kua Majenang Bahu Membahu Menolak Covid-19 Tetap Taat Prokes,” 3 Februari 2021. Diakses 7 Februari 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=si69VvD8xaI>

“Penyuluh Agama Islam Lamsel Peduli Covid-19,” 20 April 2020. Diakses 7 Februari 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=9WdGEbl8gIA>

“Penyuluh Agama Islam Mencegah Penyebaran Covid-19,” 3 Mei 2020. Diakses pada 7 Februari 2021. https://www.youtube.com/watch?v=r_GNsXjwN_c

“Penyuluh Agama Islam Menyapa Covid-19 Jilid 1,” 1 Februari 2021. Diakses 7 Februari 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=ZJQl-5GLx3Y>

“Penyuluh Agama Islam Peduli Covid 19,” 6 Mei 2020. Diakses 7 Februari 2021. https://www.youtube.com/watch?v=HT8HSj_9VS4

“Penyuluh Agama Islam perangi Covid-19,” 12 April 2020. Diakses 7 Februari 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=MdirSNzKMjQ>

“Penyuluh Agama Islam Sampang siaga Covid 19,” 1 Februari 2021. Diakses 7 Februari 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=Mc13SyXTiV4>

“Penyuluh Agama Islam Surabaya Bergerak Memutus Mata Rantai Penyebran Covid 19 Melalui Protokoler,” 6 Agustus 2020. Diakses 7 Februari 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=fl8qh7L6z5E>

“Penyuluh Agama Kota Metro Peduli Covid 19,” 17 April 2020. Diakses 7 Februari 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=u1PUL0ugzRo>

“Penyuluhan Agama Islam KUA Duduksampeyan -Gresik” Pencegahan penyebaran covid-19 dengan 5M” 04/02/21,” 4 Februari 2021. Diakses

- 7 Februari 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=XXMr70J8i7A>
- “Penyuluhan Menghadapi Pandemi COVID-19 Penyuluh Agama Islam Kec Patikraja,” 4 Mei 2020. Diakses 7 Februari 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=gpugd63cnV0>
- “Peran serta Penyuluh Agama Islam Kab. Magetan di masa pandemi covid-19 oleh Pojaluh Magetan,” 9 Juli 2020. Diakses 7 Februari 2021. https://www.youtube.com/watch?v=SGQk_CC7U64
- “Sosialisasi 5 M, Protokol Kesehatan Covid 19, Penyuluh Agama Islam KUA Waru Kab Sidoarjo,” 23 Februari 2021. Diakses 12 Maret 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=Vt7xn-9-YRM>
- “Sosialisasi Gerakan 5M, Cegah Covid-19, Penyuluh Agama Islam Kec. Cigugur Kemenag Kab. Kuningan,” 9 Februari 2021. Diakses 12 Maret 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=wNKkD-7YqCM>
- “Sosialisasi Pencegahan Covid 19 oleh Pemerintah Kota Pekanbaru kepada Penyuluh Non PNS Agama Islam,” 25 Januari 2021. Diakses 7 Februari 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=jWuJNyqeMPc>
- “Tanya Ustaz: Bagaimana Memperlakukan Tetangga yang Terjangkit Wabah Covid ?,” 22 April 2020. Diakses 7 Februari 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=qGL8DPcTcK0>
- “Tebar Manfaat Di Era Pandemi Covid-19 (Penyuluh Agama Islam Kec. Rungkut),” 28 Desember 2020. Diakses 7 Februari 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=fgkapxyZAxg>
- “Triuk.. Jalani Puasa ditengah WABAH CORONA, Ala Penyuluh Agama Kab. Bojonegoro,” 20 April 2020. Diakses 7 Februari 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=kfMMvDyH5L4>
- Achfandhy, Mochammad Irfan. “Aktualisasi Dakwah Transformatif Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Abdimas ADPI Sosial Dan Humaniora*, no. 1 (2020).
- Albi, Anggito & Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi:

- CV Jejak, 2018.
- BPMI Setpres. *"Presiden Jokowi Menerima Vaksin Covid-19 Perdana."* Presidenri.Go.Id, 13 Januari 2021. Diakses 13 Februari 2021. <https://www.presidentri.go.id/siaran-pers/president-jokowi-menerima-vaksin-covid-19-perdana/>.
- CNN Indonesia. *"Survei: Banyak Orang Anggap Covid-19 Rekayasa Dan Konspirasi."* Cnnindonesia.Com, 23 Februari 2021. Diakses 12 Maret 2021. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210222162651-20-609456/survei-banyak-orang-anggap-covid-19-rekayasa-dan-konspirasi>.
- Dewi, Retia Kartika. *"Berlaku 6-17 Mei, Ini Aturan Lengkap Larangan Mudik Lebaran 2021."* Kompas.Com, 10 April 2021. Diakses 11 April 2021. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/04/10/070500765/berlaku-6-17-mei-ini-aturan-lengkap-larangan-mudik-lebaran-2021?page=all>.
- Tim Penyusun Instrumen Penilaian Kinerja Penyuluh Agama Islam Kemenag RI. *Hasil Sensus Pemetaan dan Penilaian Kinerja Penyuluh Agama Islam PNS dan Non-PNS*. Direktorat Penerangan Agama Islam Dirjen Bimas Islam. September 2020 (Dokumen tidak dipublikasikan).
- Ihsanuddin. *"Jokowi: Kita Harus Hidup Berdampingan Dengan Covid-19."* Kompas.Com, 15 Mei 2020. Diakses 17 Mei 2021. <https://nasional.kompas.com/read/2020/05/15/22185601/jokowi-kita-harus-hidup-berdampingan-dengan-covid-19>.
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),"* n.d. <https://kbbi.web.id>.
- Kemlu.go.id. *"Kebijakan Pemerintah Republik Indonesia Terkait Wabah Covid-19."* Kemlu.Go.Id, 22 April 2020. Diakses 24 April 2021. <https://kemlu.go.id/brussels/id/news/6349/kebijakan-pemerintah-republik-indonesia-terkait-wabah-covid-19>.
- Mazid, Sukron, Rumawi, Wahyu Prabowo, and Sholihul Hakim.

- “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pelayanan Mental Spiritual Masyarakat Di Era Pandemi Covid 19.” *Journal of Public Administration and Local Government* 5, no. 1 (2021): 76–89. doi:10.31002/jpalg.v5i1.3859.
- Muchlis, Sri. “Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Kota Kisaran.” *Jurnal Ilmiah Komunikasi Communique* 3, no. 1 (2020): 9–17.
- Muchlis, Sri. “WhatsApp Sebagai Media Dakwah Penyuluh Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study* 6, no. 2 (2020): 134–42. doi:10.31289/simbollika.v6i2.4033.
- Septiani, Ayunda. “Alasan Masih Bisa Kena COVID-19 Meski Sudah Dapat Dua Dosis Vaksin.” *Detik.Com*, 15 Maret 2021. Diakses 20 Maret 2021. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5493412/alasan-masih-bisa-kena-covid-19-meski-sudah-dapat-dua-dosis-vaksin>.
- Tim BPS Covid-19 Statistical Task Force. “Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 BPS RI.” *BPS RI*, 2020.
- Tobroni, Faiq. “Pembatasan Kegiatan Keagamaan Dalam Penanganan Covid-19.” *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH) Universitas Pendidikan Ganesha* 6, no. 2 (2020): 369–95.
- Wijaya, Callistasia. “Virus Corona: MUI Keluarkan Fatwa Penyelenggaraan Ibadah Di Tengah Wabah Covid-19.” *BBC News Indonesia*, 13 Maret 2020. Diakses 13 Februari 2021. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51867023>.
- Winarno, Budi. *Kebijakan Publik Era Globalisasi: Teori, Proses, Dan Studi Kasus Komparatif*. Yogyakarta: CAPS, 2016.

Endnotes

1. Kemlu.go.id, "Kebijakan Pemerintah Republik Indonesia Terkait Wabah Covid-19," *Kemlu.Go.Id*, 22 April 2020. Diakses 24 April 2021. <https://kemlu.go.id/brussels/id/news/6349/kebijakan-pemerintah-republik-indonesia-terkait-wabah-covid-19>.
2. Retia Kartika Dewi, "Berlaku 6-17 Mei, Ini Aturan Lengkap Larangan Mudik Lebaran 2021," *Kompas.Com*, 10 April 2021. Diakses 11 April 2021. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/04/10/070500765/berlaku-6-17-mei-ini-aturan-lengkap-larangan-mudik-lebaran-2021?page=all>.
3. Callistasia Wijaya, "Virus Corona: MUI Keluarkan Fatwa Penyelenggaraan Ibadah Di Tengah Wabah Covid-19," *BBC News Indonesia*, 13 Maret 2020. Diakses 13 Februari 2021. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51867023>.
4. Faiq Tobroni, "Pembatasan Kegiatan Keagamaan Dalam Penanganan Covid-19," *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH) Universitas Pendidikan Ganesha 6*, no. 2 (2020): 369–95.
5. BPMI Setpres, "Presiden Jokowi Menerima Vaksin Covid-19 Perdana," *Presidenri.Go.Id*, 13 Januari 2021. Diakses 13 Februari 2021. <https://www.presidentri.go.id/siaran-pers/president-jokowi-menerima-vaksin-covid-19-perdana/>.
6. Ihsanuddin, "Jokowi: Kita Harus Hidup Berdampingan Dengan Covid-19," *Kompas.Com*, 15 Mei 2020. Diakses 17 Mei 2021. <https://nasional.kompas.com/read/2020/05/15/22185601/jokowi-kita-harus-hidup-berdampingan-dengan-covid-19>.
7. Ayunda Septiani, "Alasan Masih Bisa Kena Covid-19 Meski Sudah Dapat Dua Dosis Vaksin," *Detik.Com*, 15 Maret 2021. Diakses 20 Maret 2021. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5493412/alasan-masih-bisa-kena-covid-19-meski-sudah-dapat-dua-dosis-vaksin>.
8. Tim BPS Covid-19 Statistical Task Force, "Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 BPS RI," *BPS RI*, 2020.

9. CNN Indonesia, "Survei: Banyak Orang Anggap Covid-19 Rekayasa Dan Konspirasi," *Cnnindonesia.Com*, 23 Februari 2021. Diakses 12 Maret 2021. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210222162651-20-609456/survei-banyak-orang-anggap-covid-19-rekayasa-dan-konspirasi>.
10. Sukron Mazid et al., "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pelayanan Mental Spiritual Masyarakat Di Era Pandemi Covid 19," *Journal of Public Administration and Local Government* 5, no. 1 (2021): 76–89, doi:10.31002/jpalg.v5i1.3859.
11. Mochammad Irfan Achfandhy, "Aktualisasi Dakwah Transformatif Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Abdimas ADPI Sosial Dan Humaniora* 1, no. 1 (2020): 6–12.
12. Sri Muchlis, "WhatsApp Sebagai Media Dakwah Penyuluh Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study* 6, no. 2 (2020): 134–42, doi:10.31289/simbollika.v6i2.4033.
13. Sri Muchlis, "Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Kota Kisaran," *Jurnal Ilmiah Komunikasi Communique* 3, no. 1 (2020): 9–17.
14. Anggito Albi & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018).
15. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)," <https://kbbi.web.id>.
16. Awan Y. Abdoellah & Yudi Rusfiana, *Teori & Analisis Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2016), 18.
17. Awan Y. Abdoellah & Yudi Rusfiana, *Teori & Analisis Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2016), 31.
18. Budi Winarno, *Kebijakan Publik Era Globalisasi: Teori, Proses, Dan Studi Kasus Komparatif* (Yogyakarta: CAPS, 2016), 21.
19. Awan Y. Abdoellah & Yudi Rusfiana, *Teori & Analisis Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2016), 61-62.
20. Awan Y. Abdoellah & Yudi Rusfiana, *Teori & Analisis Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2016), 57.

21. Subdirektorat Indikator Statistik, *Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19* (Badan Pusat Statistik, 2020).
22. Tim Penyusun Instrumen Penilaian Kinerja Penyuluh Agama Islam Kemenag RI, *Hasil Sensus Pemetaan dan Penilaian Kinerja Penyuluh Agama Islam PNS dan Non-PNS, 2020* (dokumen tidak dipublikasikan).